

**LAPORAN
KEGIATAN PELATIHAN PRODUCT OPERATION
DAN LEGALITAS USAHA 2019**



**UPT PENGEMBANGAN KARIR DAN KEWIRAUSAHAAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Halaman Pengesahan

Nama Kegiatan : Pelatihan *Product Operation* dan Legalitas Usaha
Pelaksana Kegiatan : UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan
Waktu Kegiatan : 16 – 17 Juli 2019
Sasaran Kegiatan : Tenat dan Mahasiswa Universitas Lampung

Bandar Lampung, Juli 2019

**Mengetahui,
UPT. Pengembangan Karir dan
Kewirausahaan Universitas Lampung
Kepala,**



Muhamad Komarudin, S.T., M.T. *mf*
NIP. 196812071997031005

**PIC. Kegiatan
Pelatihan *Product Operation*
dan Legalitas Usaha**

Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1987050420140410

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	iii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Kegiatan	5
1.3 Sasaran Kegiatan.....	5
II. PELAKSANAAN KEGIATAN	
2.1 Waktu dan Tempat Pelatihan	6
2.2 Peserta Kegiatan	6
2.3 Jadwal Kegiatan.....	6
2.4 Hasil Yang Dicapai	6
2.5 Rundown Kegiatan.....	7
III. PENUTUP	
LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridha-Nya semoga Kegiatan Seminar Kewirausahaan dapat diimplementasikan. UPT. Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung adalah unit kerja Unila yang memberikan pelayanan untuk mengembangkan karir dan kewirausahaan.

Pelatihan Seminar Kewirausahaan merupakan salah satu program UPT. Pengembangan Karir dan Kewirausahaan

Bandar Lampung, Juli 2019

Panitia Pelaksana

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada pertengahan tahun 1997, perekonomian Indonesia dilanda krisis ekonomi dimulai dengan terjadinya musim kering yang panjang dan kebakaran hutan yang luas sehingga menyebabkan turunnya produksi pertanian dan meningkatnya harga-harga kebutuhan pokok masyarakat. Krisis tersebut ternyata baru merupakan awal dan cobaan yang lebih berat yang harus dihadapi masyarakat Indonesia. Di akhir tahun 1997 sampai dengan awal tahun 1998, ternyata krisis yang lebih besar menimpa yaitu krisis moneter, nilai rupiah terdepresiasi sangat besar terhadap Dollar Amerika Serikat.

Dampak krisis moneter ini menyebabkan terjadinya penurunan yang sangat tajam pada aktivitas perekonomian, baik dari segi produksi maupun segi konsumsi. Dampak penurunan kegiatan ekonomi ini sangat terasa pada sektor ketenagakerjaan, banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaannya, baik karena pemutusan hubungan kerja (PHK) maupun pengurangan jam kerja. PHK dan pengurangan jam kerja ini telah menambah jumlah pengangguran, sampai dengan akhir tahun 1997 diperkirakan mencapai 5,7 juta orang. Dengan skenario pertumbuhan ekonomi nol persen, dan adanya tambahan tenaga kerja yang baru memasuki pasar kerja, maka diperkirakan jumlah tenaga kerja yang tidak terserap dalam pasar kerja sampai dengan awal tahun 1999 akan mencapai 10 juta orang.

Akan tetapi, pada masa krisis moneter tersebut, industri kecil dan menengah merupakan usaha yang tidak terkena imbas krisis karena

serapan konsumsi adalah pada tingkat lokal dan sebagian besar bahan baku menggunakan bahan lokal. Selain itu, karakteristik usaha Industri Kecil dan Menengah ini adalah industri padat karya dimana banyak menggunakan tenaga kerja dibandingkan dengan modal. Sehingga secara ekonomi terjadi pemerataan pekerjaan dan pendapatan. Badan Pusat Statistik (2003) menyebutkan bahwa jumlah UKM tercatat 42,3 juta atau 99,90 % dari total jumlah unit usaha. UKM (Usaha Kecil dan Menengah) menyerap tenaga kerja sebanyak 79 juta atau 99,40 % dari total angkatan kerja. Kontribusi UKM dalam pembentukan PDB sebesar 56,70 %. Kemudian sumbangan UKM terhadap penerimaan devisa negara melalui kegiatan ekspor sebesar Rp 75,80 triliun atau 19,90 % dari total nilai ekspor.

Berbisnis, menjadi idaman banyak orang. Termasuk bagi para karyawan yang telah stabil dengan pekerjaannya. Keuntungan-keuntungan menjadi pengusaha memang banyak sekali. Di sisi lain, dunia bisnis adalah dunia penuh peluang yang menantang. Dunia yang cocok untuk orang-orang dengan kualitas diri tinggi. Di konteks yang lebih besar, negara kita juga membutuhkan banyak bisnis untuk membangun ekonomi negeri jadi lebih sehat. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran di Indonesia, antara lain:

1. **Pertama**, jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia (kesenjangan antara supply and demand).
2. **Kedua**, kesenjangan antara kompetensi pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja (*mis-match*),
3. **Ketiga**, masih adanya anak putus sekolah dan lulus tidak melanjutkan yang tidak terserap dunia kerja/berusaha mandiri karena tidak memiliki keterampilan yang memadai (*unskill labour*),
4. **Keempat**, terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena krisis global, dan

5. **Kelima**, terbatasnya sumber daya alam di kota yang tidak memungkinkan lagi warga masyarakat untuk mengolah sumber daya alam menjadi mata pencaharian.

Dalam memecahkan masalah pengangguran tersebut di atas, salah satu tantangan yang dihadapi dewasa ini adalah adanya ledakan angkatan kerja muda terdidik. Apabila lapangan kerja yang diinginkan belum tersedia, para tenaga kerja muda terdidik ini biasanya bersedia menunggu untuk jangka waktu yang relatif lebih lama. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran tenaga kerja terdidik terus meningkat. Naiknya tingkat pengangguran tenaga kerja terdidik ini membutuhkan penanganan secara serius, karena masalah pengangguran intelektual merupakan problem yang cukup rawan.

Pemerintah melalui Gerakan Kewirausahaan Nasional berupaya mendorong masyarakat khususnya generasi muda untuk berwirausaha dengan menjadi wirausahawan yang handal dan sukses sehingga generasi muda tidak hanya mengandalkan lapangan pekerjaan yang tersedia, akan tetapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Banyak program dan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah untuk mensukseskan gerakan kewirausahaan nasional.

Dalam rangka membantu para pelaku usaha pemula untuk meningkatkan produktifitas ekonominya, Unila melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengembangan Karir dan Kewirausahaan yang berfungsi sebagai lembaga yang menghubungkan dunia pendidikan dan dunia usaha berencana untuk melakukan upaya-upaya nyata untuk membekali pelaku usaha pemula dalam mempersiapkan diri memasuki dunia usaha dan dunia kerja, khususnya wirausaha sehingga membantu pelaku usaha pemula untuk meningkatkan produktifitas ekonominya sehingga menjadi pelaku-pelaku usaha yang handal.

Upaya untuk meraih hal tersebut, antara lain adalah meningkatkan dan mengembangkan budaya kewirausahaan di masyarakat sejak dini, menciptakan iklim dan budaya yang mendukung spirit kewirausahaan pelaku usaha pemula, memfasilitasi pelaku usaha pemula dalam berwirausaha dan membina tenaga dengan memberikan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya untuk menjadi calon-calon wirausahawan yang mampu mengelola usaha dan mengembangkannya serta menciptakan kesempatan kerja bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemandirian, memperluas wawasan, kedisiplinan, pengembangan keterampilan, kepemimpinan, etos kerja dan kepeloporan dalam rangka pemberian kesempatan menciptakan usaha melalui kegiatan Pelatihan Operasional Produk dan Legalitas Usaha.

1.2. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan dan mengembangkan budaya kewirausahaan di kalangan para Mahasiswa Lampung
2. Memperkuat Mahasiswa untuk berwirausaha sejak dini sehingga dapat berdikari dan terjun dalam dunia wirausaha
3. Upaya untuk meningkatkan produktifitas ekonomi Mahasiswa
4. Upaya untuk meningkatkan kemampuan Mahasiswa dalam pendirian, pengelolaan dan pengembangan usaha.
5. Lahirnya wirausahawan-wirausahaan yang handal dari kalangan Mahasiswa Lampung

1.3. Sasaran Kegiatan

Sasaran dalam kegiatan ini adalah para pelaku usaha pemula mahasiswa Universitas Lampung yang telah memiliki usaha.

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1. Waktu dan Tempat Pelatihan

Kegiatan Pelatihan Product Opration dan Legalitas Usaha dilaksanakan pada hari Selasa – Rabu, 16 – 17 Juli 2019 yang bertempat di Ruang Pelatihan UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Universitas Lampung.

2.2. Peserta Kegiatan

Peserta pelatihan terdiri dari:

- a. Tenant Inkubator Bisnis CCED Unila.
- b. Para Wirausahawan Mahasiswa Universitas Lampung

2.3. Jadwal Kegiatan

Adapun Jadwal dan materi kegiatan Pelatihan Product Opration dan Legalitas Usaha tersusun dalam *rundown* materi sebagai berikut:

2.4. Hasil yang Dicapai

Kegiatan Pelatihan Product Opration dan Legalitas Usaha sangat memuaskan para peserta karena kegiatan membantu peserta menambahkan pengetahuan mengenai bagaimana membuat dan mempersiapkan izin usaha hingga mendapatkan legalitas halal dari MUI.

Hasil yang telah dicapai dari diselenggarakannya Pelatihan Product Opration dan Legalitas Usaha adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan pengetahuan peserta wirausaha tentang pengurusan izin badan usaha P-IRT & BPOM
2. Menambahkan pengetahuan peserta wirausaha tentang strategi pemasaran, dan strategi memasuki pasar.
3. Menambahkan pengetahuan peserta wirausaha bagaimana cara mendapatkan legalitas halal dari MUI

2.5. Rundown Kegiatan

Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan	Pemateri	Moderator
Selasa, 16 Juli 2019	08.00 – 09.00	Pembukaan	PANITIA	
	09.00 – 10.30	Menuju Perusahaan Digital	Muhamad Komarudin, S.T., M.T.	Dian Priyanti, S.Pd.
	10.30 – 12.00	Badan Usaha dan Pengembangan Usaha	Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.	Shinta Seftiana, S.E
	12.00 – 13.30	ISHOMA	PANITIA	
	13.30 – 15.00	Strategi Pemasaran (Marketing Mix: Product, Place, Price and Promotion)	Dr. Ribhan, S.E., M.Si	Restia Permata Sari, S.IP
Rabu, 17 Juli 2019	09.00 – 10.30	Prosedur Legalitas Usaha (Akta Pendirian, Izin Usaha, Haki, Pendaftaran Merek Dagang dan Halal MUI)	Diky Hidayat, S.Si., M.Sc.	Qurota Ayun, S.Psi.

	10.30 – 12.00	Kreatifitas, Inovasi dan Ide Bisnis	Karvien (Owner Vanana Chips)	Ade Imba Wahyu Pratama, S.Kom
	12.00 – 13.30	ISHOMA	Panita	
	13.30 – 15.00	Konsep UMKM dan Peluang Usaha Prospektif	Deddy Aprilani, S.A.N., M.A	Primadona

III. PENUTUP

3.1. Uraian Penutup

Demikian laporan ini kami buat, dengan harapan kegiatan ini menjadi sebuah ikhtiar dalam rangka mengembangkan wirausahawan-wirausahawan yang handal dan mampu mengelola usaha serta menciptakan kesempatan kerja bagi diri sendiri maupun bagi orang lain demi kemandirian dan kemajuan ekonomi bangsa. Semoga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Amin.

LAMPIRAN





